

MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Lisa Syupriyanti, Taufina

Surel: lisavkr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was improve the students achievement in learning social science used PBL of 4th grade elementary school. Types of this research was classroom action research with qualitative and quantitative approach. Subject of this research were students of 4th grade were 18 people consist of 8 men and 10 women. Research conducted in two cycles with research procedure includes of planning, implementation, observation, and reflection. The result of research was improve a) Lesson plan the cycles of I was 76,78% and the cycles II of 92,86% b) Implementation teacher's activity of I cycle was 75% and II cycle was 92,86% while implementation students activity of I cycle was 73,22% and II cycle was 92,86% c) the students learning outcomes in the I cycle was 75,89 and II cycle was 86,82. It can be concluded that used PBL model can improve students achievement in learning social science of 4th grade at SDN 25 ATS Kota Padang.

Keywords: Learning outcomes, Social science, PBL

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL di kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ialah siswa kelas IV sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam segi a) RPP siklus I ialah 76,78% dan siklus II 92,86%, b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I ialah 75% dan siklus II 92,86% sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I ialah 73,22% dan siklus II 92,86%, c) Hasil belajar siswa pada siklus I ialah 75,89 dan siklus II 86,82. Kesimpulan penelitian ini ialah dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 25 ATS Kota Padang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, PBL

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak mulai dari SD. IPS berperan dalam memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teori ke dalam kehidupan

nyata yang ada dan berkembang di masyarakat. Menurut Isjoni (2007:21) menyatakan bahwa IPS ialah suatu program pendidikan yang secara keseluruhan mempersoalkan manusia antara lingkungan fisik dengan lingkungan sosialnya. Melalui IPS,

siswa dibentuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam memecahkan masalah untuk menunjang keputusan hidup bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kepada siswa dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan sekitarnya yang dapat menciptakan warga negara yang demokratis, berfikir kritis dan logis dalam memecahkan suatu permasalahan sosial. Maka dari itu, guru diharapkan mampu untuk mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar siswa serta mengajarkan siswa untuk mengasah kemampuan dasar yang dimilikinya dengan menggunakan cara atau teknik penyampaian materi yang menarik sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan tetapi menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga memberikan kebebasan bagi siswa dalam beraktivitas dan bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang, peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kemampuan siswa dalam merumuskan suatu masalah masih kurang, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, motivasi dan minat siswa dalam belajar

masih kurang sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat, kemampuan kerjasama siswa dalam melakukan tugas kelompok masih rendah, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS menyebabkan pada hasil belajar siswa yang masih rendah jika diukur dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk tercapainya pembelajaran IPS yang diharapkan, maka guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Hosnan (2014:298) "*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru". Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, aktif dan bekerja sama dalam sebuah kelompok, serta siswa bebas dalam mengemukakan idenya bersama teman yang lain dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus ialah untuk mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengungkapkan fakta yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata terhadap apa yang terjadi oleh subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif

merupakan pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk angka untuk mendeskripsikan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan pelaksanaan yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Menurut pendapat Kemmis dan M.C Taggar (dalam Uno, 2011:88) model siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan yang berjumlah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa a) RPP yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru dan aspek siswa, c) Hasil belajar siswa. Sumberdata penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah model *Problem Based Learning* pada semester II dengan berpedoman pada KTSP yang dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus I pertemuan 1 adalah permasalahan sosial tentang kemiskinan sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas pada siklus I pertemuan 2 adalah permasalahan sosial tentang kejahatan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, adapun yang peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok (LDK), lembar evaluasi, lembar penilaian afektif (skala sikap) dan kertas HVS yang digunakan siswa untuk membuat peta konsep serta kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti langkah 1 orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka skemata siswa terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Langkah 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi siswa dalam bentuk 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya siswa duduk berkelompok sesuai yang telah ditetapkan dan guru membagikan LDK kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan tentang petunjuk cara pengisian LDK. Langkah 3 membimbing penyelidikan individual/kelompok, guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang didapatkan serta memberikan penjelasan untuk menyelesaikan masalah. Langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah. Langkah 5 menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan penguatan kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat peta konsep. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan mengisi lembar penilaian skala sikap. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan penilaian pada RPP pada siklus I adalah dengan rata-rata 76,78% sedangkan untuk aspek guru adalah dengan rata-rata 75% dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 73,22%.

Untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus I dalam aspek kognitif nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 75,56, untuk aspek afektif nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 75,28 sedangkan untuk aspek psikomotor nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 76,62. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus I ialah dengan rata-rata 75,89 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan rancangan RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Siklus II

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2018 pukul 07.30-

09.20 WIB dengan alokasi waktu 3x35 menit per pertemuan.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah model *Problem Based Learning* pada semester II dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus II pertemuan 1 adalah permasalahan sosial tentang kenakalan remaja. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, adapun yang peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok (LDK), lembar evaluasi, lembar penilaian afektif (skala sikap) dan kertas HVS yang digunakan siswa untuk membuat peta konsep serta kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan

menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti langkah 1 orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka skemata siswa terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Langkah 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi siswa dalam bentuk 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya siswa duduk berkelompok sesuai yang telah ditetapkan dan guru membagikan LDK kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan tentang petunjuk cara pengisian LDK. Langkah 3 membimbing penyelidikan individual/kelompok, guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang didapatkan serta memberikan penjelasan untuk menyelesaikan masalah. Langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah. Langkah 5 menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan penguatan kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat peta konsep. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan mengisi lembar penilaian skala sikap. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II adalah dengan rata-rata 92,86% sedangkan untuk aspek guru adalah dengan rata-rata 92,86% dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 92,86%.

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus II dalam aspek kognitif rata-rata yang diperoleh yaitu 87,11, untuk aspek afektif rata-rata yang diperoleh yaitu 87,22, sedangkan untuk aspek psikomotor rata-rata yang diperoleh yaitu 86,12. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus II ialah dengan rata-rata 86,82 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan sudah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I ini

mengacu pada materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP pada siklus I disajikan dalam 2x pertemuan dengan waktu pelaksanaan selama 3 x 35 menit setiap pertemuannya.

Berdasarkan catatan hasil penelitian pada siklus I peneliti menemukan beberapa kekurangan ialah : 1) Pada aspek pemilihan materi ajar, materi ajar yang diberikan belum sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran karena hasil belajar tidak tercapai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. 2) Pada aspek pengorganisasian materi, cakupan materi yang diberikan belum luas dan belum sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan karena materi yang diberikan masih sempit dan penyampaian materi yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. 3) Pada aspek kejelasan proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu serta belum jelas dan rinci karena penggunaan waktu yang tidak efektif saat melakukan tugas kelompok. 4) Pada aspek teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa karena siswa masih belum terbiasa dengan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. 5) Pada aspek kelengkapan instrumen, soal belum disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap.

Menurut Majid (2014:125) yang menyatakan bahwa RPP ialah suatu

rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian dalam pembelajaran agar tercapainya satu KD yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan melalui silabus.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada siklus I dilakukan dalam 2x pertemuan dengan waktu pelaksanaan 3x35 menit setiap pertemuannya.

Berdasarkan diskusi penelitian dengan guru kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang ditemukan beberapa hal yaitu : 1) Pada aspek kegiatan mengkondisikan siswa untuk belajar, suasana kelas belum kondusif untuk memulai pembelajaran yang dikarenakan masih terdapat anak yang bermain-main dan keluar masuk kelas ketika pembelajaran akan berlangsung. Pada aspek kegiatan bersiap untuk belajar, siswa belum mendengarkan namanya dipanggil saat guru melakukan absensi karena guru hanya melakukan absensi secara keseluruhan saja. 2) Pada aspek orientasi siswa pada masalah, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. 3) Pada aspek mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru belum meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan dan belum menjelaskan petunjuk pengisian LDK dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. 4) Pada aspek membimbing penyelidikan individual/kelompok, guru belum membimbing siswa untuk

melakukan penyelidikan dan bertukar pendapat dalam kelompok tentang akibat dan cara mengatasinya permasalahan sosial tersebut. 5) Pada aspek mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru belum meminta siswa untuk menyimpulkan dari hasil pemecahan masalahnya. 6) Pada aspek menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. 7) Pada kegiatan akhir guru belum membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I adalah siswa masih banyak belum aktif dalam proses pembelajaran serta alokasi waktu yang masih kurang dimanfaatkan sebaik mungkin. Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan belajar yang diinginkan.

Dari analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh pada evaluasi aspek kognitif siklus I pertemuan 1 yaitu 73,33 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada evaluasi aspek kognitif siklus 1 pertemuan 2 yaitu 77,78. Pada aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 73,33 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek afektif siklus I pertemuan 2 adalah

77,22. Sedangkan untuk aspek psikomotor nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 74,53 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek psikomotor siklus I pertemuan 2 adalah 78,70.

Berdasarkan hasil analisis nilai yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor terhadap hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,89 dengan 9 orang anak yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan paparan hasil data pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka direncanakan untuk dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran IPS berikutnya pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus II dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pemahaman siswa (kognitif) terhadap materi yang diberikan dengan cara memperluas cakupan materi yang diajarkan. Selain itu, upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dapat dilakukan agar siswa lebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya juga dengan aspek psikomotor. Menurut Jihad (2012:15), "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar".

Perencanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran pada siklus II mendapatkan kualifikasi sangat baik (SB) karena ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan seperti pada aspek pemilihan materi ajar telah

sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, pada aspek teknik pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik siswa, dan pada aspek kelengkapan instrumen soal sudah disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II diperoleh dengan nilai 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Menurut Muslich (2009:53) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah suatu rancangan pembelajaran yang disusun perunit mata pelajaran yang ditetapkan guru untuk mengajar dalam pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang disajikan dalam 1x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul seperti guru belum memberikan penjelasan tentang cara pengisian LDK dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan guru belum membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II dapat dilihat hasil penilaian pada aspek guru

adalah 92,86% dan untuk hasil penilaian pada aspek siswa adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan evaluasi jika dilihat dari segi aspek kognitif pada siklus II adalah 87,11 dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek afektif pada siklus II adalah 87,22 dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan aspek psikomotor pada siklus II adalah 86,12 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dilihat berdasarkan kualifikasi keberhasilan belajar sebanyak 18 anak, terdapat 15 orang yang mencapai kriteria ketuntasan (83,33%) dan 3 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan (16,67%).

Berdasarkan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diamati dari segi aspek guru dan aspek siswa. Skor yang diperoleh untuk aspek guru pada siklus 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

Sedangkan skor yang diperoleh untuk aspek siswa pada siklus 1 adalah 73,22% dengan kualifikasi cukup baik mengalami peningkatan menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah termasuk ke dalam kualifikasi sangat baik.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,89 dengan kualifikasi baik mengalami peningkatan menjadi 86,82 dengan kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian siswa pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II karena siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Pekanbaru: Falah Production.
- Jihad, Asep, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.